

2019

Puskesmas Gunung Putri  
Kabupaten Bogor

INOVASI

KEBAL MSG

PROPOSAL

## **I. Pendahuluan**

Gizi balita merupakan hal penting dari proses pertumbuhan balita menjadi remaja. Gizi sangat berpengaruh besar terhadap baik atau buruknya pertumbuhan balita. Gizi yang baik akan mendapatkan hasil pertumbuhan yang baik, sebaliknya gizi yang buruk akan mendapatkan hasil pertumbuhan yang buruk juga.

Sayangnya hal ini masih banyak dilupakan khususnya pada ibu balita. Banyak ibu balita yang abai terhadap kebutuhan gizi balita mereka yang pada akhirnya tidak jarang akan menyebabkan hambatan pada tumbuh kembang balita nantinya. Banyak hal yang menyebabkan ibu balita abai terhadap asupan gizi tersebut diantaranya status ekonomi yang kurang mencukupi untukenuhi gizi yang baik bagi anak serta pengetahuan ibu tentang gizi yang masih kurang.

## **II. Latar Belakang**

Masalah Gizi dapat terjadi pada setiap siklus kehidupan, dimulai sejak janin hingga menjadi bayi, anak, dewasa sampai usia lanjut. Saat ini Indonesia menghadapi masalah gizi ganda yaitu gizi kurang dalam bentuk Kurang Energi Protein, kurang Vitamin A, Anemia dan Gangguan Akibat Kekurangan Iodium dan Gizi lebih berkaitan dengan penyakit generatif seperti diabetes melitus, hipertensi, jantung dll. Masalah gizi kurang merupakan salah satu faktor penyebab kematian bayi. Keadaan tersebut secara langsung disebabkan oleh asupan gizi yang kurang mencukupi gizi balita. Oleh karenanya pemerintah mengembangkan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT). PMT tidak hanya berupa makanan saja tapi bisa juga dengan PMT penyuluhan untuk memberikan pengetahuan dan kesadaran kepada ibu-ibu yang memiliki balita pentingnya makanan sehat seimbang untuk buah hatinya.

Program Indonesia Sehat merupakan salah satu program dari Agenda ke-5 Nawa Cita, yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia. Program Indonesia Sehat selanjutnya menjadi program utama Pembangunan Kesehatan yang kemudian direncanakan pencapaiannya melalui Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019 yang ditetapkan melalui Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor: HK.02.02/Menkes/52/2015.

Sasaran dari Program Indonesia Sehat adalah meningkatnya derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan. Sasaran pokok RPJMN 2015-2019 yaitu salah satunya meningkatnya status kesehatan dan gizi ibu dan anak. Hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013 menyebutkan banyak masyarakat

Indonesia yang tidak mengonsumsi buah dan sayur. Sepuluh pesan gizi seimbang diantaranya keanekaragaman makanan, banyak mengonsumsi buah dan sayur, biasakan makan lauk pauk yang mengandung protein tinggi.

Alasan berat badan anak tidak naik dikutip dari health.kompas.com adanya: gangguan fungsi saluran cerna, gangguan otak dan susunan syaraf pusat, asupan kurang gizi, penyakit infeksi.

Faktor – faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita ke posyandu (Sri Poerdji, 2002)

- a. Umur balita, ibu balita merasa bahwa anaknya sudah mendapatkan imunisasi lengkap dan perkembangan sosial anak semakin bertambah.
- b. Jumlah anak, jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi kehadiran ibu yang mempunyai anak balita untuk hadir atau berpartisipasi dalam posyandu. Hal tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh Hurlock (2005) bahwa semakin besar keluarga maka semakin besar pula permasalahan yang akan muncul di rumah terutama untuk mengurus kesehatan anak mereka.
- c. Status pekerjaan ibu  
Ibu bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu, bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga dan waktu untuk mengasuh anak akan berkurang sehingga ibu balita yang harus bekerja diluar rumah waktu untuk berpartisipasi dalam posyandu mungkin sangat kurang atau bahkan tidak ada waktu sama sekali untuk ikut berpartisipasi di posyandu.
- d. Jarak tempat tinggal, jarak tempat tinggal ke posyandu sangat mempengaruhi ibu untuk hadir atau berpartisipasi dalam kegiatan posyandu. Hal tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh Lawrence Green dalam Notoatmidjo (2003) bahwa faktor lingkungan fisik/letak geografis berpengaruh terhadap perilaku seseorang/masyarakat terhadap kesehatan.

Posyandu sangat berperan dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan balita, karena kegiatan yang dilakukan dalam posyandu merupakan kegiatan untuk menanggulangi masalah gizi antara lain dengan penimbangan secara berkala anak dibawah lima tahun (Balita). Partisipasi aktif ibu ditandai oleh tingkat kehadiran balita di posyandu. Salah satu indikator keberhasilan posyandu dalam usaha perbaikan gizi adalah angka pencapaian program (N/S) dan adanya angka partisipasi masyarakat (D/S), beberapa manfaat yang diperoleh ibu balita jika aktif dalam kegiatan posyandu antara lain mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang pertumbuhan balita. Tingkat pengetahuan ibu berpengaruh terhadap proses penerimaan informasi

kesehatan. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah seseorang menerima informasi, sehingga dapat mempengaruhi perilaku seseorang untuk berperilaku sehat.

Indikator Pemantauan Pertumbuhan Puskesmas Gunungputri untuk cakupan partisipasi masyarakat masih belum memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM) yaitu sebesar: 76.6%. Selanjutnya, indikator cakupan partisipasi masyarakat 80.62 % tahun 2017 di posyandu Teratai 2 yang termasuk binaan Puskesmas Jasinga belum memenuhi target yaitu 85%, jumlah 2T rata-rata 6 orang dan jumlah anak BGM sebanyak 2 orang.

Selain data indikator kinerja di Posyandu Teratai 2, kami juga membuat kuesioner mengenai pengetahuan ibu tentang makanan bergizi. Angket ini disebar kepada 50 ibu yang memiliki balita di Posyandu Teratai 2. Dari data hasil angket yang diperoleh diketahui sebanyak 1 orang ibu berpendidikan SD, 25 orang ibu berpendidikan SMP, 23 orang ibu berpendidikan SMA dan 1 orang ibu berpendidikan perguruan tinggi. Untuk data pekerjaan diperoleh informasi yaitu karyawan 6 orang, buruh pabrik 14 orang, 28 orang Ibu Rumah Tangga , dagang 2 orang

Dari Kesimpulan tersebut maka perlu adanya suatu intervensi dari Puskesmas Gunungputri untuk Edukasi Gizi melalui PMT Penyuluhan secara berkesinambungan. Dari hasil wawancara dengan ibu-ibu yang memiliki balita dan kader posyandu didapat bahwa kebanyakan ibu bekerja sedangkan anak diasuh oleh pengasuh. Faktor kebutuhan makanan yang diberikan oleh pengasuh menjadi permasalahan dikarenakan banyak pengasuh yang memberikan makanan yang praktis seperti mi instan dan makanan berpengawet lainnya pada balita. Hal itu menjadi perhatian tersendiri bagi program gizi guna mencegah hal tersebut secara terus menerus karena pemberian makanan berpengawet secara terus menerus pada balita akan menghambat tumbuh kembang pada balita. Kegiatan PMT Penyuluhan dilaksanakan 1 bulan sekali.

Melihat pada capaian partisipasi masyarakat terhadap program gizi yang belum memenuhi target capaian, maka perlu sebuah intervensi melalui sebuah edukasi gizi yang berkesinambungan. Oleh karena itu, Puskesmas Gunungputri mempunyai inovasi untuk memberikan edukasi kepada ibu-ibu yang memiliki balita dan kader posyandu agar bisa memberikan makanan yang sehat bergizi bagi buah hatinya. Maka dibentuklah Kelompok Balita Makan bersama Sehat berGizi (Kebal MSG).

Pemilihan lokasi dilaksanakan di Desa Cicadas, karena Desa Cicadas banyak terdapat Pabrik/Industri yang CSR-nya berjalan dengan baik. Posyandu yang dipilih adalah Posyandu Teratai 2, karena Posyandu ini merupakan salah

satu posyandu binaan PT. Darya Varia yang sangat peduli terhadap Posyandu melalui CSR-nya. Posyandu Teratai 2 merupakan pemekaran dari Posyandu Teratai 1 dimana jumlah balita mencapai 320 anak, sehingga perlu dibuat posyandu baru. Didirikan berdasarkan SK Kepala Desa Cicadas Tahun 2016, maka dipilihlah Posyandu Teratai 2 untuk Inovasi KEBAL MSG.

### **III. Tujuan**

#### 1. Tujuan Umum

Meningkatkan pengetahuan ibu dan balita tentang makanan sehat dan bergizi melalui Kebal MSG (Kelompok balita Makan bersama Sehat dan berGizi).

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Meningkatnya pengetahuan ibu balita tentang makanan sehat dan bergizi
- b. Meningkatnya status gizi pada kelompok balita
- c. Meningkatnya kunjungan kelompok balita ke posyandu

### **IV. Kegiatan Pokok dan Rincian Kegiatan**

#### 1. Kegiatan Pokok

Mengadakan kelas balita dengan kegiatan mengajarkan para orang tua tentang bagaimana menyajikan makanan bergizi untuk balita disertai praktik dan makan Bersama balita

#### 2. Rincian Kegiatan

- a. Penyuluhan tentang kesehatan balita
- b. Penyuluhan tentang makanan bergizi bagi balita
- c. Praktik Bersama membuat makanan bergizi
- d. Makan Bersama balita
- e. Kegiatan penimbangan balita
- f. Diskusi masalah kesehatan

### **V. Cara Melaksanakan Kegiatan**

Kegiatan diawali dengan perumusan latar belakang tentang permasalahan yang ditemui di lapangan. Kemudian dari latar belakang tersebut dirumuskan sebuah ide dengan membentuk suatu inovasi yang dapat memberikan dampak positif dari permasalahan yang selama ini ditemui di lapangan. Selanjutnya berkonsultasi dengan lintas program dan Kepala Puskesmas selaku pimpinan. Lanjut kepada perencanaan inovasi dengan membentuk tim serta kegiatan yang ada di dalam inovasi. Setelah inovasi terbentuk, selanjutnya adalah melakukan penyuluhan kepada sasaran inovasi. Setelah dilakukan penyuluhan, inovasi

dapat diimplementasikan serta dievaluasi mengenai perkembangan dari inovasi tersebut.

## **VI. Sasaran**

Ibu balita dan balita di wilayah kerja Puskesmas Gunungputri

## **VII. Jadwal Tahapan Inovasi dan Pelaksanaan Kegiatan**

### 1. Tahapan Inovasi Kebal MSG

No.	Tahapan	Waktu Kegiatan	Keterangan
1.	Perumusan latar belakang masalah	Januari 2019	Rendahnya cakupan gizi balita
2.	Perumusan Ide	Februari 2019	Perumusan ide dari masukan semua pihak / koordinasi dengan Kepala Puskesmas
3	Konsultasi inovasi	Maret 2019	Berkonsultasi dengan lintas program dan Kepala Puskesmas
4.	Perancangan inovasi	Maret 2019	Menyusun tim pengelola inovasi serta kegiatan yang akan dilakukan
5	Penyuluhan kepada sasaran	April 2019	Memberikan penyuluhan singkat tentang inovasi kepada masyarakat
6.	Implementasi	April 2019	Pelaksanaan dilakukan setiap hari
7	Evaluasi	Desember 2019	Mengevaluasi kegiatan inovasi

Keterangan:

- a. Tenaga pelaksana gizi melaksanakan pemantauan tumbuh kembang balita di Posyandu
- b. Tenaga pelaksana gizi menemukan kasus 2T dan BGM di wilayah kerja yang langsung dilaporkan pada kepala Puskesmas
- c. Kepala Puskesmas menyampaikan kepada seluruh lintas program melalui lokakarya mini lintas program
- d. Tenaga pelaksana gizi menyampaikan kasus ke tingkat desa terdapat kasus
- e. Tenaga pelaksana gizi menghimpun kebutuhan dan harapan masyarakat
- f. Tenaga pelaksana gizi berkonsultasi dengan kepala Puskesmas untuk membentuk inovasi
- g. Tenaga pelaksana gizi bekerja sama dengan lintas program lainnya untuk mendapatkan nasihat terkait pembentukan inovasi
- h. Pada tanggal 16 April 2018 dibentuklah inovasi "KEBAL MSG" yang dituangkan dalam Surat Keputusan Kepala Puskesmas tentang Inovasi Program Gizi "KEBAL MSG" yang ditandatangani oleh Kepala Puskesmas Gunungputri

i. Dilaksanakannya kegiatan inovasi "KEBAL MSG" pada tahap awal di posyandu Teratai 2 Desa Cicadas

2. Pelaksanaan Inovasi Kebal MSG

Pelaksanaan kegiatan dilakukan setiap hari Senin dan Rabu setiap bulannya

No	Kegiatan	BULAN											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Penyuluhan tentang kesehatan balita	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Penyuluhan tentang makanan bergizi bagi balita	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3	Praktik Bersama membuat makanan bergizi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4	Makan Bersama balita	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5	Kegiatan penimbangan balita	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6	Diskusi masalah kesehatan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

**VIII. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan dan Pelaporan**

Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan. Laporan evaluasi kegiatan dibuat oleh pengelola inovasi dan hasilnya dianalisis serta disampaikan kepada Kepala Puskesmas dan lintas program

**IX. Pencatatan, Pelaporan dan Evaluasi Kegiatan**

1. Pencatatan dan Pelaporan

Pencatatan dilakukan selama kegiatan berlangsung meliputi jumlah sasaran yang menggunakan inovasi dan pertanyaan-pertanyaan dari pengguna inovasi

2. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui permasalahan inovasi dan membuat tindak lanjut

Gunungputri, April 2019

Mengetahui Kepala Puskesmas



Dr. Prima Artha Tarigan

NIP. 196305151991032004